

**EFEKTIVITAS PERMAINAN EDUKATIF BARANG BEKAS DALAM
MENSTIMULASI KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TK AL-WASHLIYAH BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Farida Hasmi
1711070031



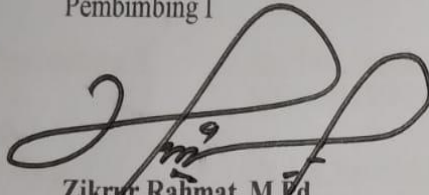
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

LEMBARAN PERSETUJUAN

**EVEKTIVITAS PERMAINAN EDUKATIF BARANG BEKAS DALAM
MENSTIMULASI KECERDASAN MUSIKAL ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK AL-WASHLIYAH BANDA ACEH**

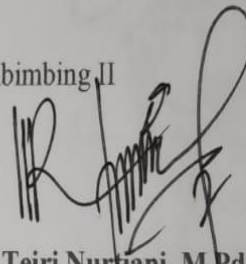
Skripsi dengan judul "Evektivitas Permainan Edukatif Barang Bekas Dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Washliyah Banda Aceh" telah dipertahankan dalam ujian skripsi oleh Farida Hasmi, 1711070031, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh Pada Kamis, 03 Maret 2022.

Pembimbing I



Zikry Rahmat, M.Pd.
NIDN. 0131078402

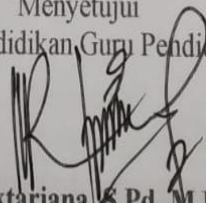
Pembimbing II



Ayi Teiri Nurtiani, M.Pd.
NIDN. 0125107902

Menyetujui

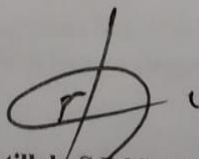
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd.
NIDN: 1306108501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

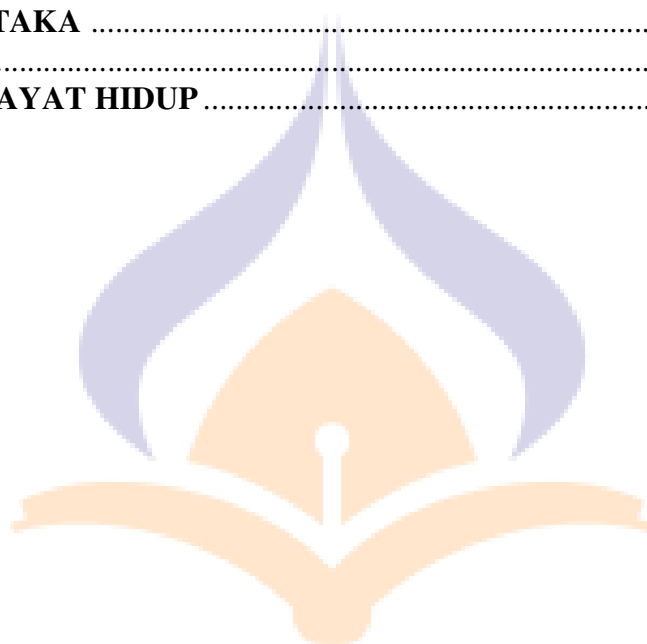


Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN: 1312049101

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Penelitian.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Hipotesis Penelitian	6
1.8 Definisi Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pendidikan Anak Usia Dini	9
2.2 Hakikat Anak Usia Dini.....	10
2.3 Permainan Edukatif.....	11
2.4 Alat Permainan Edukatif (APE).....	13
2.4.1 Pengertian Alat Permainan Edukatif (APE)	13
2.4.2 Manfaat Alat Permainan Edukatif	14
2.4.3 Fungsi Alat Permainan Edukatif (APE).....	17
2.5 Alat Permainan Edukatif (APE) dengan Barang Bekas.....	19
2.6 Kecerdasan Musikal.....	22
2.6.1 Pengertian Kecerdasan Musikal.....	22
2.6.2 Manfaat Kecerdasan Musikal	23
2.6.3 Karakteristik Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun	24
2.7 Penelitian yang Relevan.....	25
2.8 Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Variabel Penelitian.....	33
3.6 Alat Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Deskripsi TK Al-Washliyah Banda Aceh.....	39
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian.....	43
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
4.1.4 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis	48
4.2 Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas. Salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang pemerintah mempersiapkan generasi muda sedini mungkin, yang sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap prilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik (Astini dkk, 2017:32).

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seorang anak. Pada masa pertumbuhan ini otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif), selain kemampuan berbahasa yang berkembang pada masa ini juga, untuk memiliki kemampuan musikal (Asmawati, 2014:3).

Setiap anak sudah diberikan kecerdasan dari sejak lahir, kecerdasan dapat membantu seseorang dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Selain itu kecerdasan juga dilihat sebagai cara berfikir seseorang yang dapat dijadikan modal dalam belajar, maka dari itu kecerdasan sangat diperlukan bagi setiap anak. Akan lebih baik jika kecerdasan anak dikembangkan sejak masih usia dini disertai dengan stimulus melalui panca indera yang dimilikinya (Widhianawati,, 2011: 224).

Menurut Gardner dalam Yaumi dan Nurdin (2016:11) ada 8 macam kecerdasan jamak, yaitu: kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan visual spasial (gambar), kecerdasan logis-matematik, visual-spasial, berirama-musik, jasmaniah-kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalistik. Sejalan dengan uraian mengenai macam kecerdasan jamak, maka macam kecerdasan jamak itu terdiri 8 kecerdasan. Dimana 8 kecerdasan ini dapat berkembang dengan baik apabila diberikan suatu stimulus yang positif.

Kecerdasan musikal merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan mendengarkan suara musik dan suara lainnya. Kemunculan kecerdasan ini dapat dilihat dari kemampuan dalam menghasilkan dan mengapresiasi ritme dan musik yang dapat diwujudkan dalam kemampuan mempersepsikan. Kecerdasan musikal melibatkan kemampuan menyanyikan sebuah lagu, mengingat melodi musik, mempunyai kepekaan akan irama, atau sekedar menikmati musik (Armstrong, 2013:21).

Musik memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan pribadi anak yang harmonis dalam logika, rasa estetis dan estetis serta etika dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kecerdasan

emosional, intelektual serta kecerdasan spiritual. Oleh karena itu seni musik merupakan bagian dari seni yang tak terpisahkan dari kehidupan dan masyarakat. Untuk itu berbagai aktivitas seperti latihan dapat menumbuhkan kepekaan rasa dalam menanggapi seni, sikap percaya diri, tampil berkarya serta mengkomunikasikan ide-ide dan keyakinannya (Nana, 2011: 224).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Al-Washliyah Banda Aceh pada tanggal 11 sampai 15 Nopember 2021, pembelajaran yang dilakukan hanya dengan konsep melakukan kegiatan bernyanyi, tepuk tangan, dan menari. Anak-anak dalam kelompok B belum mampu secara maksimal memainkan alat musik atau instrument bersama teman-temannya. Selain itu juga belum menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu. Anak-anak jarang terlihat bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu.

Guru TK Al-Washliyah Banda Aceh dalam mengajar masih jarang menggunakan APE pembelajaran khususnya yang tersedia dilingkungan sekitar untuk dijadikan media bermain anak. Dengan kata lain guru lebih berfokus pada alat permainan yang sudah ada disekolah, seperti media konstruktif balok kayu yang sudah jadi atau dibeli, media kompetitif yaitu huruf-huruf yang sudah jadi, dan media reserpatif yaitu gambar-gambar yang sudah jadi.

Sementara itu penulis perhatikan di lingkungan TK Al-Washliyah Banda Aceh banyak sekali barang bekas yang mendukung untuk dijadikan alat permainan yang bernilai edukatif bagi anak TK/RA seperti botol, tutup botol, kertas origami, kardus, kotak dan lain sebagainya. Pada kenyataannya proses pembelajaran

menggunakan barang bekas sering diabaikan oleh guru, dengan alasan kurang paham dalam memanfaatkannya, menyita waktu, dan media yang digunakan tidak bertahan lama. Akibatnya kegiatan belajar didalam kelas lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan murid hanya dituntut untuk bisa membaca dan menulis yang mana semestinya belum jadi prioritas utama pembelajaran di TK.

Hal ini tentunya berdampak lanjut pada kurangnya pengalaman belajar langsung yang diperoleh anak, serta rendahnya minat anak untuk menciptakan karya sendiri, anak-anak masih sangat bergantung dengan contoh yang diberikan guru sehingga tidak menghasilkan karya sendiri yang original. Keadaan tersebut dikarenakan kurangnya stimulasi sejak dini.

Melihat pemanfaatan barang bekas sangat minim sekali inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Permainan Edukatif Barang Bekas dalam Menstimulasi Kecerdasan Musikal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Washliyah Banda Aceh”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Permainan dan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kecerdasan musikal anak kurang bervariasi.
2. Guru kurang kreatif dalam kegiatan pembelajaran dalam menstimulasi kecerdasan musikal anak.
3. Penggunaan permainan edukatif yang masih sangat kurang dalam proses pembelajaran.

4. Kurangnya permainan edukatif yang menarik sehingga minat belajar anak kurang.

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun penelitian ini dibatasi pada efektif tidaknya permainan edukatif barang bekas dalam menstimulasi kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Washliyah Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan permainan edukatif barang bekas efektif dalam menstimulasi kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Washliyah Banda Aceh?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan permainan edukatif barang bekas dalam menstimulasi kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Washliyah Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberikan suatu yang bermanfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori-teori perkembangan kecerdasan musikal anak usia dini. Dapat dijadikan landasan pengetahuan bagi guru dalam upaya meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini. Dapat dijadikan sebuah alternatif teori pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini.

2. Manfaat praktis

a. Bagi pendidik

Memberi informasi bagi para guru dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini.

b. Bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini, khususnya anak-anak kelompok B di TK Al-Washliyah Banda Aceh.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pendidikan anak usia dini, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan musikal.

d. Bagi peneliti dan umum

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pengembangan kecerdasan musikal anak. Bagi

peneliti dan masyarakat umum dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hipotesis dapat dijelaskan dari berbagai sudut pandang, misalnya secara etimologis, teknis, statistik, dan lain sebagainya. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu diduga permainan edukatif bahan bekas dapat menstimulasi kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Washliyah Alue Naga Banda Aceh.

Ha: $\mu > \mu_0$ Permainan edukatif bahan bekas efektif menstimulasi kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Washliyah Alue Naga Banda Aceh.

Ho: $\mu = \mu_0$ Permainan edukatif bahan bekas tidak efektif menstimulasi kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun di TK Al-Washliyah Alue Naga Banda Aceh.

1.8 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, berikut didefinisikan istilah-istilah tersebut.

1. Permainan edukatif

Permainan edukatif adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari sesuatu yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu, permainan juga memberi rangsangan atau

respons positif terhadap indra pemainnya. Keseimbangan indra inilah yang direncanakan agar mempengaruhi jasmani, nalar, imajinasi, watak dan karakter, sampai tujuan pendewasaan diri. Sebab, watak seseorang menentukan arah perjalanan hidupnya.

2. Barang bekas

Barang bekas adalah barang yang sudah tidak terpakai atau tidak dibutuhkan lagi oleh pemiliknya, namun belum tentu barang itu tidak bisa digunakan lagi. Pemanfaatan dan pengelolaan barang bekas adalah pola pikir masyarakat maju dan modern, karena sebuah peradaban yang maju adalah peradaban yang memiliki kesadaran akan kesederhaan, penghematan, keefektifan, kemudahan demi kelangsungan hidup yang berkelanjutan.

3. Kecerdasan musikal

Kecerdasan musikal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengingat rangkaian nada dan irama serta mengekspresikannya melalui aktivitas musik. Anak dengan kecerdasan ini cenderung senang mendengarkan lagu, menikmati lagu tersebut, bahkan dapat menyanyikan atau memainkan lagu tersebut dengan nada yang tepat mengekspresikan irama dan rangkaian nada dapat dilakukan dengan memainkan alat musik dan menyanyika lagu.

